

ANALISIS TAX AVOIDANCE : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Suharni^{1*}, Ginanjar Adi Nugraha², Sully Kemala Octisari³, Tjahjani Murdijaningsih⁴, Tunggul Priyatama⁵, Eliana Nurul Pamungkas⁶

^{1*}FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: suharni177@gmail.com, Indonesia

²FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: andjaradinugraha@gmail.com, Indonesia

³FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: kemalaoct@gmail.com, Indonesia

⁴FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: cahyaniyubi@gmail.com, Indonesia

⁵FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: tunggul25@gmail.com, Indonesia

⁶FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto, email: eliananurul2018@gmail.com, Indonesia

Koresponding Author : andjaradinugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan *political connection* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai 2020. Populasi penelitian ini berjumlah 44 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* dan *political connection* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sebagai upaya untuk meminimalisir adanya *tax avoidance* maka pihak manajemen perusahaan perlu memprioritaskan kebijakan terkait dengan pajak agar tidak tergolong ke dalam tindakan *tax avoidance*. Salah satu caranya yaitu dengan lebih memerhatikan setiap langkah yang akan dilakukan di samping risiko yang ditimbulkan oleh setiap keputusan yang diambil sesuai dengan peraturan dan pedoman perpajakan yang berlaku.

Kata kunci: *Leverage, Sales growth, Capital intensity, Political connection, Tax avoidance.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, and *political connection* on *tax avoidance* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research method used is a quantitative method. The data used is secondary data in the form of financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years of observation, from 2016 to 2020. The population of this study amounted to 44 companies and the sample in this study amounted to 16 companies using purposive sampling technique. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that *leverage* and *sales growth* have a significant positive effect on *tax avoidance*, and *capital intensity* and *political connection* do not have a significant positive effect on *tax avoidance* in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. In an effort to minimize *tax avoidance*, the company's management needs to prioritize policies related to taxes so that they are not classified as *tax avoidance* actions. One way is to pay more attention to every step that will be taken in addition to the risks posed by every decision taken in accordance with applicable tax regulations and guidelines

Keywords: *Leverag; Sales growth; Capital intensity; Political connection; Tax avoidance.*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan satu di antara beberapa jenis penerimaan yang memiliki kapasitas besar dan masuk dalam urutan pertama dalam memberikan kontribusi berupa kas kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) apabila dibandingkan dengan pembayaran dari sektor lain. Berdasarkan informasi dari APBN bahwa realisasi penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir tidak sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan. Target dan realisasi penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Nilai Prosentase (%)
2016	1.539,00	1.283,00	83,40
2017	1.283,57	1.147,00	89,40
2018	1.424,00	1.315,93	92,41
2019	1.577,60	1.332,10	84,44
2020	1.198,82	1.069,98	89,25

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Pemerintah secara konsisten berupaya memperluas fokus pendapatan dari sektor pajak. Namun, ada banyak hambatan dalam mencapai tujuan ini, terutama karena adanya aktivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance* oleh perusahaan. Praktik *tax avoidance* berdasarkan pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, hal ini menyebabkan ketidakpatuhan oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Banyak kasus *tax avoidance* yang menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh upaya perusahaan untuk menghindari dari pembayaran pajak dan menghemat biaya dari sektor pajak. Besarnya tarif pajak yang ditanggung perusahaan membuat perusahaan melakukan *tax planning* yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan prinsip perusahaan bahwa perusahaan menginginkan laba yang sebesar-besarnya.

Praktik *tax avoidance* pernah terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Sebuah laporan internasional yang dibuat oleh Global Witness mengungkapkan bahwa PT Adaro Energy Tbk telah menghindari pajak dengan mengambil langkah *transfer pricing* melalui cabangnya di Singapura, khususnya Coaltrade Services International. Laporan berjudul *Taxing Times for Adaro* memberikan informasi bahwa Adaro telah mengalihkan keuntungan untuk menghindari pajak dari pertambangan batubara yang ditambang di Indonesia. Laporan tersebut mengklarifikasi bahwa dari tahun 2009 sampai 2017 PT Adaro Energy Tbk melalui anak perusahaannya membayar USD 125 juta atau kurang dari apa yang seharusnya dilakukan di Indonesia.

Adanya *tax avoidance* diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini menguji faktor yang memengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*, *sales growth*, *capital* dan *political connection*. Peraturan perundang-undangan yang merupakan pedoman untuk mengatur jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan ternyata memiliki celah bagi perusahaan untuk mengambil tindakan penghindaran pajak. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah adanya praktik *tax avoidance* tidak melanggar substansi undang-undang, tetapi tidak mendukung tujuan undang-undang perpajakan. Jadi, tindakan *tax avoidance* merupakan hal yang sangat rumit karena tindakan ini diperbolehkan tetapi tidak diinginkan. Dengan demikian penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage*, *sales growth*, *capital* dan *political connection* terhadap *tax avoidance*. (Muntahanah *et al*, 2021; Rokhayati *et al*, 2021)

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kesepakatan antara sekurang-kurangnya satu orang (*principal*) yang memerlukan orang lain (*agent*) untuk menawarkan bantuan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan digunakan untuk memperjelas perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dengan mengasumsikan bahwa setiap bagian terinspirasi oleh kepentingannya sendiri sehingga dapat menyebabkan perselisihan antara keduanya. Hubungan lain teori keagenan dengan *tax avoidance* adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) (Nirmala *et al*, 2022, Rokhayati *et al*, 2021)

2.2 Teori Regulasi

Teori regulasi mengemukakan bahwa ketentuan atau pedoman diperlukan dalam pembukuan. Hubungan antara teori ini dengan tindakan penghindaran pajak adalah bahwa ada konsekuensi aspek finansial yang menjadi premis dari siklus politik dalam perencanaan pengaturan standar sehingga interaksi politik merupakan upaya yang dibuat oleh individu atau perkumpulan yang berkepentingan untuk berkampanye dalam meningkatkan utilitas mereka. (Dessriadi *et al*, 2022; Awaliyah *et al*, 2021; Rokhayati *et al* 2021, Purnomo *et al*, 2021)

2.3 Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam bukunya Mardiasmo (2018), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Muntahanah, *et al*, 2021; Sundari & Uripi, 2021; Rokhayati *et al*, 2021; Purnomo, 2021)

2.4 Tax avoidance

Menurut Pohan (2017) & Surveyandini (2021), *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku 4 karena metode dan teknik yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi ukuran besarnya pajak yang terutang. Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat pengeluaran pajak yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. (Muntahanah *et al*, 2021; Purnomo & Danuta, 2022; Winarto *et al*, 2022)

2.5 Leverage

Menurut Sari & Kinasih (2021), *leverage* adalah pengukur besarnya perbandingan keuangan perusahaan memakai utang untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Manajemen perusahaan cenderung lebih memilih utang sebagai pendanaan eksternal yang mengakibatkan munculnya beban bunga. Beban bunga yang timbul dari *leverage* merupakan biaya tetap yang dimaksudkan agar meningkatkan keuntungan perusahaan (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021; Octisari *et al*, 2021; Adhitya *et al*, 2022)

2.6 Sales growth

Menurut Fionasari, Putri & Sanjaya (2020) & Rokhayati (2020), *sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. *Sales growth* dapat diperkirakan dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu (Mudijaningsih & Muntahanah, 2020; Achadi *et al*, 2021; Adhitya, 2021; Winarto *et al*, 2021)

2.7 Capital intensity

Menurut Sari (2019) & Purnomo *et al* (2021), *capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tarif pajak yang harus dibayar dapat diminimalisir dari depresiasi aset tetap yang ditimbulkan oleh proporsi aset tetap perusahaan (Koesoemasari *et al*, 2022; Rokhayati *et al*, 2022; Panggarti *et al*, 2022)

2.8 Political connection

Menurut Purwanti dan Sugiyarti (2017), *political connection* atau koneksi politik adalah suatu kondisi di mana terjadi hubungan antara perkumpulan tertentu dengan perkumpulan yang berkepentingan terhadap masalah pemerintahan yang digunakan untuk mencapai hal-hal tertentu yang dapat membantu kedua pelaku. *Political connection* dianggap sebagai salah satu sumber yang paling penting bagi perusahaan karena hubungan antara perusahaan dengan politik dianggap dapat membantu perusahaan dalam menghindari pajak (Handayani *et al*, 2021, Surveyandini *et al*, 2021)

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan jumlah 44 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang memperoleh laba serta memiliki data atas seluruh variabel penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2016-2020.
- Perusahaan pertambangan yang memiliki data atas seluruh variabel penelitian yang diteliti selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan rentang waktu penelitian 5 tahun. Total sampel dalam penelitian ini terdiri dari 80 data laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Sedangkan data pendukung didapat melalui studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah dan literatur pembahasan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) serta referensi-referensi yang diperoleh dari sumber lain. Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

a : Konstanta

b_n : Koefisien Regresi

X₁ : *Leverage*

X₂ : *Sales growth*

X₃ : *Capital intensity*

X₄ : *Political connection*

i : *Unit Cross Section*

t : Periode Waktu (time series)

e : *error term*

4. Hasil

Pengujian *multikolinieritas* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai koefisiensi <0,10 maka

dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala *multikolinieritas*. Pengujian asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pengujian asumsi pada penelitian ini dilihat melalui uji Gletjser. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai probabilitas $>\alpha(0,05)$ maka dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *gletjser* dengan bantuan *Eviews-10* nilai probabilitas untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam analisis tersebut. Hasil pengujian persamaan regresi diperoleh Nilai konstanta (C) sebesar 0,167681 atau 17% menunjukkan apabila variabel independen yaitu *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan *political connection* tidak mengalami perubahan atau konstan, maka *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 bernilai 17%. Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) yang diperoleh sebesar -0,397258 atau -40% berarti bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap ETR 58 dengan arah negatif. Nilai koefisien regresi *sales growth* (g) diperoleh sebesar -0,056468 atau -6% memperlihatkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh terhadap ETR dengan arah negative. Nilai koefisien regresi *capital intensity* (CIR) diperoleh sebesar 2,57498 atau 257% memperlihatkan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap ETR dengan arah positif sehingga diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi *political connection* (PC) diperoleh sebesar -0,997015 atau -100% memperlihatkan bahwa *political connection* mempunyai pengaruh terhadap ETR dengan arah negatif sehingga diartikan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji *t leverage* terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-7,372304 < -1,99210$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,0000 yang artinya bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* mengindikasikan kecenderungan perusahaan pertambangan untuk melakukan penghindaran pajak yang semakin tinggi juga, hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang dari penghasilan kena pajak (Faizah & Adhivinna, 2017). Utang yang menimbulkan beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Beban bunga yang dapat dimanfaatkan untuk penyisihan dari penghasilan kena pajak adalah beban bunga yang timbul karena terdapat pinjaman kepada pihak ketiga atau bank. Apabila utang dikelola dengan baik akan memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan, misalnya memberikan manfaat yang lebih besar sehingga keuntungan bagi penyandang dana akan lebih meningkat dan penggunaan utang tidak mengarah pada penambahan kepemilikan perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah salah satu penentu tingkat tinggi rendahnya penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mahdiana & Amin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5.2 Pengaruh *Sales growth* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji *t sales growth* terhadap *tax avoidance*, diperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,655348 < -1,99210$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sebesar 0,0004, yang artinya bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *sales growth* maka semakin besar kemungkinan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan besar (Ainniyya et.al, (2021). Jika keuntungan yang dihasilkan perusahaan besar, maka perusahaan

akan melakukan *tax planning* yang lebih baik untuk dapat meminimalkan tarif pajak yang dibayarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* adalah salah satu penentu tingkat tinggi rendahnya penghindaran pajak dalam perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Tebiono & Sukadana (2019) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5.3 Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-1,371775 > -1,99210$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$ sebesar 0,1736, yang artinya *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti besar atau kecilnya *capital intensity* tidak memengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang berinvestasi dengan modal terkait aset tetap yang tinggi tidak bertujuan untuk aktivitas penghindaran pajak, tetapi berfungsi dan terkhususkan untuk operasional perusahaan serta berguna untuk investasi perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* bukan merupakan salah satu penentu tingkat tinggi rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Budianti & Curry (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

5.4 Pengaruh *Political connection* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t *political connection* terhadap *tax avoidance*, dapat dilihat bahwa nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-1,99210 > -1,98177$ dan nilai sig $> 0,05$ sebesar 0,0529, yang artinya *political connection* tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, yang artinya besar atau kecilnya *political connection* tidak memengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance*. Kedekatan suatu perusahaan menjadikannya lebih berhati-hati dalam menetapkan setiap keputusan dan kebijakan untuk terus mendapatkan penghargaan dari otoritas publik sebagai wajib pajak yang patuh. Memanfaatkan koneksi politik memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi perusahaan lebih memerhatikan implikasi jangka panjangnya (Lestari & Putri, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *political connection* bukan merupakan salah satu penentu tingkat tinggi rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carolina & Purwantini (2020) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *sales growth*, *capital intensity* dan *political connection* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Implikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai upaya untuk meminimalisir adanya *tax avoidance* maka pihak manajemen perusahaan perlu memprioritaskan kebijakan terkait dengan pajak agar tidak tergolong ke dalam tindakan *tax avoidance*. Salah satu caranya yaitu dengan lebih memperhatikan setiap langkah yang akan dilakukan di samping risiko yang ditimbulkan oleh setiap keputusan yang diambil sesuai dengan peraturan dan pedoman perpajakan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Achadi, A., Surveyandini, M., & Prabawa, A. (2021). Pengaruh Kualitas Website E-Commerce, Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Norma Subyektif terhadap Minat Beli Secara Online di bukalapak. com. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1207-1212.
- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184-187.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). 4, 1205–1209.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal , Struktur Kepemilikan, *Sales growth*, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 154–173.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh ROA, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.
- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1).
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Koesoemasari, D. S. P., Haryono, T., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2022). Investment Strategy Based on Bias Behavior and Investor Sentiment in Emerging Markets. *ETIKONOMI*, 21(1), 1-10.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru 2018. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *AKUNTABEL*, 19(2), 275-283.
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234-243.

- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company’s Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 160-163.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249-1253.
- Panggarti, U., Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Adhitya, B. (2022, April). Studi komparatif ketimpangan antar pulau di Indonesia. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 24, No. 2, pp. 288-298).
- Pohan, C. A. (2017). Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215-220.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 343-350.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642.
- Rokhayati, I., Lestari, H. D., Harsuti, H., & Rosadi, W. (2021). Why Stock Returns on Property and Real Estate Companies on BEI?. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1228-1231.
- Rokhayati, I., Nirmala, N., & Oktaviani, W. T. (2021). Capital Structure Conditions Affected by Company Internal Factors: a Case Study of Non-Cyclicals Consumer Companies on Indonesian Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 351-356.
- Rokhayati, I., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Winarto, H., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analysis of financial distress in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. *AKUNTABEL*, 19(2), 269-274.
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 174-183.
- Rokhayati, I., Harsuti, H., & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51-57.
- Rokhayati, I. (2020). Analisis Rasio Internal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(2), 178-189.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Sari, E. N. (2019). Pengaruh Return On Asset, *Capital intensity*, *Sales growth* dan Debt to Asset Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 1–99.
- Sundari, S., & Uripi, C. R. (2021). Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 84-95.

- Surveyandini, M., & Achadi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan American English Course Purwokerto. *Sebatik*, 25(1), 241-247.
- Surveyandini, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying Pada Konsumen Karita Muslim Square Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 277-281.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190-194.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 34-42.
- www.idx.co.id, diakses pada 22 Oktober 2021 pukul 09.41.
- www.kemenkeu.go.id, diakses pada 6 Oktober 2021 pukul 20.52.